

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan suatu organisasi. Keberadaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi sangat penting karena mereka memprakarsai terbentuknya organisasi, mereka yang berperan membuat keputusan untuk semua fungsi dan mereka juga yang berperan dalam menentukan kelangsungan hidup sebuah organisasi. Namun sumber daya manusia tersebut tidak sendirinya dapat berprestasi sesuai dengan harapan organisasi.

Agar sumber daya manusia mampu berperan optimal, manajemen dituntut untuk dapat memanfaatkan kemampuan, kapasitas dan kemauan baik pegawai untuk bekerjasama, agar mampu meningkatkan produktivitas organisasi, sekaligus dapat menjamin kesejahteraan manusia. Oleh karena itu kunci keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan adalah kemampuan manajemen untuk mempengaruhi sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan tersebut, sehingga diperlukan manajemen sumber daya manusia yang efektif.

Menurut Sekretaris Jenderal Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) Besar Setyoko, tingkat produktivitas kerja

di Indonesia masih sangat rendah. Saat ini Indonesia menduduki peringkat ke 59 dari 60 negara. Besar mengatakan rendahnya produktivitas kerja di Indonesia karena kualitas SDM yang tidak mampu bersaing, mutu pendidikan rendah, kurikulum pendidikan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, fasilitas kerja tidak optimal, dan perhatian pemerintah daerah rendah.

Dalam era global, upaya peningkatan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan perlu terus dilakukan sesuai dengan tuntutan pasar kerja, baik dalam skala lokal, nasional, regional maupun internasional. Era globalisasi menuntut keunggulan bersaing dari setiap sektor, persaingan global telah meningkatkan standar kinerja dalam berbagai dimensi. Tantangan yang harus dihadapi oleh setiap organisasi akibat tuntutan standar yang semakin meningkat berusaha melakukan hal-hal penting untuk dapat bertahan, dan bersaing dalam rangka meningkatkan kemampuan strategisnya.

Di bidang pendidikan telah dilakukan banyak pembaharuan dalam rangka mengantisipasi tuntutan global, perubahan kebijakan dan peningkatan sumber daya manusia. Oleh karena itu secara bertahap dan berkesinambungan, Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya konkrit diantaranya adalah diterbitkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang No.14 Tahun 2004 Tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,

Sertifikasi Guru, Sistem Penjaminan dan Peningkatan Mutu Pendidikan dan berbagai kebijakan lainnya yang telah dikeluarkan pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Menjabarkan dan mengimplementasikan seluruh kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, maka Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Barat (LPMP) telah bergerak maju melakukan pembaharuan baik secara internal maupun eksternal. Sesuai dengan tugas dan fungsi LPMP berdasarkan Permendiknas No.7 Tahun 2006 yang kemudian disempurnakan kembali dengan Permendiknas No.49 Tahun 2008 tentang SOTK LPMP, yaitu melakukan penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah melalui, pemetaan mutu pendidikan, pengembangan dan pengelolaan sistem informasi mutu pendidikan dan supervisi satuan pendidikan serta fasilitasi sumber daya pendidikan.

LPMP sebagai lembaga yang menyandang label lembaga penjaminan mutu pendidikan memiliki beban dan tugas yang cukup berat untuk menjalankan tugas dan fungsinya dan tentu saja sebelum melakukan penjaminan mutu pendidikan di luar, LPMP harus mampu melakukan penjaminan mutu di dalam lembaganya hingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Berkaitan dengan upaya pembenahan internal, agar dapat memberikan pelayanan yang bermutu dan mampu bersaing dengan dunia luar, LPMP mengadopsi dan menerapkan sistem manajemen mutu ISO

9001:2000 dalam hal penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah.

Delapan prinsip dasar manajemen mutu tersebut merupakan dasar penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000, dengan menerapkan sistem manajemen mutu diharapkan dapat membantu organisasi dalam memenuhi kebutuhan pelanggan atas jasa layanan yang diberikan sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerja pegawai LPMP.

Brooks (1995) dalam Carr dkk. (1997) mengidentifikasi keuntungan eksternal dan internal sertifikasi ISO. Manfaat eksternal berkaitan dengan persepsi pelanggan mengenai mutu, meningkatnya kepuasan pelanggan, keuntungan kompetitif perusahaan, dan mengurangi audit mutu pelanggan. Manfaat internal termasuk dokumentasi yang lebih baik, perhatian pada mutu yang lebih besar, dan peningkatan produktivitas dan efisiensi.

Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 di Lembaga Penjaminan Mutu diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kerja sumber daya manusia yang terlibat dalam lembaganya sehingga LPMP mampu menjalankan tugas dan fungsinya sesuai tuntutan Departemen Pendidikan Nasional dan secara umum LPMP mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi pendidikan dasar dan menengah dalam upaya melakukan penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah di provinsi Jawa Barat.

Dalam menerapkan sistem manajemen mutu ini, tentu saja dalam sebuah organisasi termasuk LPMP tidak pernah lepas dari peranan penting seorang pemimpin organisasi. Demikian juga dalam hal ini peran kepala LPMP sangat berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem manajemen mutu ini, karena kebijakan tertinggi ditentukan oleh pucuk pimpinan.

Kepemimpinan memainkan peranan yang dominan dalam keseluruhan upaya meningkatkan produktivitas kerja, baik pada tingkat individual, tingkat kelompok dan pada tingkat organisasi. Pemimpin sebuah organisasi memiliki peranan yang sangat penting tidak hanya secara internal bagi organisasi akan tetapi juga dalam menghadapi berbagai pihak di luar organisasi yang kesemuanya dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan organisasi mencapai tujuannya.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana di kemukakan di atas bahwa untuk menjadi sebuah organisasi yang bertahan dengan segala tantangan zaman, produktivitas sebuah organisasi menjadi hal yang sangat penting. Namun banyak penelitian yang menemukan bahwa produktivitas di Indonesia masih sangat rendah termasuk di dalamnya produktivitas tenaga kerja terutama di lembaga atau instansi pemerintah.

Permasalahan kualitas sumber daya manusia yang masih rendah masih menjadi sorotan dalam meningkatkan produktivitas sebuah lembaga. Sehingga

upaya sebuah organisasi ataupun upaya pemerintah secara nasional dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja dilakukan melalui peningkatan kualitas SDM yaitu salah satunya dengan memperbaiki kurikulum pendidikan, pelatihan di balai kerja dan sebagainya.

Meski demikian sangat banyak factor yang mempengaruhi produktivitas kerja pegawai atau anggota dalam sebuah organisasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Sondang P.Siagian mengenai aspek-aspek yang dapat mempengaruhi atau dapat mendukung terjadinya peningkatan produktivitas kerja adalah aspek kelembagaan atau sistem, aspek kepemimpinan, aspek motivasi, aspek manajemen, dan budaya organisasi.

Berdasarkan permasalahan di atas peningkatan produktivitas menjadi salah satu masalah yang ingin diteliti oleh penulis, melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui inti permasalahan yang berkaitan dengan produktivitas kerja dalam sebuah lembaga pemerintah.

C. Batasan Masalah

Dari sekian banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan produktivitas kerja, maka dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada dua factor yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu sistem manajemen mutu dan aspek kepemimpinan. Penelitian inipun hanya dibatasi pada instansi pemerintah tertentu, yaitu Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan salah satu Unit Pelaksana Teknis pusat Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan

Tenaga Kependidikan (PMPTK) Departemen Pendidikan Nasional.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian pada Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dengan fokus masalah "Pengaruh Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan Kepemimpinan terhadap produktivitas kerja pegawai"

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran di atas penulis melakukan penelitian dengan fokus kajian tentang "Pengaruh implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000 dan Kepemimpinan terhadap produktivitas kerja pegawai"

Selanjutnya kajian masalah tersebut dirinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 di LPMP DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten.
2. Bagaimanakah gambaran kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala LPMP DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten.
3. Bagaimanakah gambaran produktivitas kerja pegawai LPMP DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten
4. Seberapa besar pengaruh Penerapan sistem manajemen mutu ISO

9001:2000 terhadap produktivitas pegawai LPMP

5. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan terhadap produktivitas kerja pegawai LPMP
6. Seberapa besar pengaruh Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan kepemimpinan terhadap produktivitas kerja pegawai LPMP

Pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut akan dikaji dan dianalisis secara empirik berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan (LPMP DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten)

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis untuk mendapat kesimpulan secara empirik tentang Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan kepemimpinan serta pengaruhnya terhadap produktivitas kerja pegawai LPMP .

Secara khusus tujuan penelitian dapat dijelaskan secara lebih terperinci sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis gambaran Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 di LPMP DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis gambaran kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala LPMP DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis gambaran produktivitas kerja pegawai LPMP DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap produktivitas kerja pegawai LPMP.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kepemimpinan Kepala LPMP terhadap produktivitas kerja pegawai LPMP.
6. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan kepemimpinan terhadap produktivitas kerja pegawai LPMP.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengungkap aspek-aspek penting yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas kerja pegawai LPMP setelah memberlakukan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Secara teoritis hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memperkaya khazanah keilmuan

khususnya dalam bidang administrasi pendidikan sebagai landasan konseptual dalam upaya peningkatan produktivitas pegawai LPMP. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dikembangkan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja pegawai LPMP di masa mendatang. Sumbangan pemikiran tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung.

G. Asumsi Dasar

Menurut Arikunto (1996:60-61) bahwa asumsi penelitian atau anggapan dasar penelitian dipandang sebagai landasan teori atau titik tolak pemikiran yang digunakan dalam suatu penelitian, yang mana kebenarannya diterima oleh peneliti. Selanjutnya dikemukakan bahwa peneliti dipandang perlu merumuskan asumsi-asumsi penelitian dengan maksud:

1. Agar terdapat landasan berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti
2. Untuk mempertegas variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian
3. Berguna untuk kepentingan menentukan dan merumuskan hipotesis.

Dalam upaya menjelaskan bagaimana pengaruh Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan kepemimpinan terhadap

produktivitas kerja pegawai LPMP yang merupakan pokok permasalahan dalam penelitian ini berikut dikemukakan beberapa asumsi yaitu:

1. Produktivitas kerja pegawai tercermin dari sikap mental produktif antara lain menyangkut sikap motivatif, disiplin, kreatif, inovatif, dinamis dan professional dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Produktivitas individu dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya. Dengan kata lain produktivitas individu adalah bagaimana seseorang melaksanakan pekerjaannya. (Sedarmayanti: 2001)
2. Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dalam sebuah organisasi merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas pegawai dalam suatu organisasi sehingga organisasi mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal. Salah satu manfaat dari implementasi sistem ini adalah dokumentasi yang lebih baik, perhatian pada mutu yang lebih besar, dan peningkatan produktivitas. (Rudi Suardi: 2003)
3. Kepemimpinan memainkan peranan yang dominan dalam keseluruhan upaya meningkatkan produktivitas kerja, baik pada tingkat individual, tingkat kelompok dan pada tingkat organisasi. Pemimpin sebuah organisasi memiliki peranan yang sangat penting tidak hanya secara internal bagi organisasi juga dalam menghadapi berbagai pihak di luar organisasi. Kepemimpinan merupakan inti dari manajemen karena

kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dalam suatu organisasi. Demikian pentingnya kontribusi pimpinan dalam usaha mencapai tujuan suatu organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau kegagalan yang dialami oleh organisasi sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang diserahi tugas memimpin dalam suatu organisasi. (Siagian: 2002)

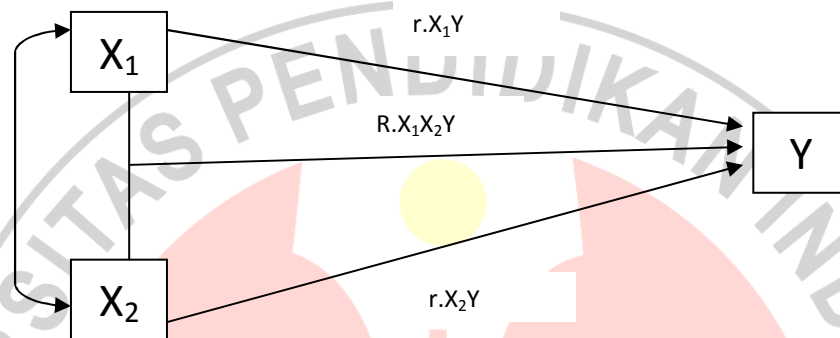
H. Hipotesis Penelitian

Dalam upaya memberikan arah yang lebih jelas pada penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis kerja penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap produktivitas kerja pegawai LPMP.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan yang diterapkan kepala LPMP terhadap produktivitas kerja pegawai LPMP
3. Terdapat pengaruh yang positif antara Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan kepemimpinan terhadap produktivitas kerja pegawai LPMP.

Hubungan dari ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Paradigma Penelitian



1. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000, kepemimpinan dan produktivitas kerja pegawai LPMP. Secara rinci definisi operasional dari variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 (X_1) sangat berhubungan dengan langkah-langkah lembaga dalam membangun dan mengembangkan sistem manajemen mutu, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena itu, sudut kajian variabel penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 (variabel X_1) diukur melalui indikator-indikator sesuai dengan persyaratan atau klausul dalam ISO

9001:2000 yang meliputi tanggungjawab manajemen, pengelolaan sumber daya dan analisa data, perbaikan dan peningkatan

2. Variabel kepemimpinan (X_2), definisi dari kepemimpinan dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama. Hal ini sangat berhubungan dengan aspek gaya kepemimpinan. Karena itu, sudut kajian variabel kepemimpinan (variabel X_2) diukur melalui gaya kepemimpinan menurut model kepemimpinan situasional Hersey & Blanchart yang terdiri dari 4 gaya kepemimpinan yaitu Instruksi, Konsultasi, Partisipasi dan delegasi. Adapun Kepemimpinan dalam penelitian ini adalah pimpinan yang ada di lingkungan LPMP, yaitu Kepala, Kasi dan Kasubbag.

3. Variabel produktivitas kerja (Y) dalam penelitian ini focus pada produktivitas nilai yang diukur dari beberapa indikator yang merupakan indikator pegawai yang produktif terdiri dari 9 indikator yaitu; cerdas dan dapat belajar dengan cepat, kompeten secara professional/teknis selalu memperdalam pengetahuan dalam bidangnya, kreatif dan inovatif, memahami pekerjaan, mengorganisasikan pekerjaan dengan efisien, selalu mencari perbaikan, dianggap bernilai, memiliki prestasi dan selalu meningkatkan diri

J. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif dan asosiatif/hubungan kausalitas. Metode penelitian asosiatif ini dilakukan melalui teknik penelitian survey.

K. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di LPMP DKI Jakarta, LPMP Jawa Barat, dan LPMP Banten yang menjadi populasi adalah para pegawai LPMP tersebut yang berjumlah 386 orang. Alasan pemilihan sampel adalah karena ketiga LPMP tersebut sudah menerapkan system manajemen mutu ISO 9001:2000 dalam waktu yang relatif cukup lama dibandingkan dengan LPMP lain, selain itu lokasi LPMP mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga proses penelitian dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling, lebih jelasnya akan dibahas pada bab III.